

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH  
DI DESA LANTA KECAMATAN LAMBU  
KABUPATEN BIMA**

**MANDRU  
105960163814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH  
DI DESA LANTA KECAMATAN LAMBU  
KABUPATEN BIMA**

**MANDRU  
105960163814**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu  
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Lanta  
Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Nama : Mandru

Nim : 105960163814

Kosentrasi : Penyuluh Dan Komunikasi Pemberdayaan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. Iwan Mado, M.P  
NIDN:0019016502

Pembimbing II

Svair, SP, M.Si  
NIDN:0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

H. Bushanuddin, S.Pi, M.P  
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Lanta  
Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Nama : Mandru

Nim : 105960163814

Kosentrasi : Penyuluh Dan Komunikasi Pemberdayaan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P  
Ketua sidang

2. Syatir, S.P., M.Si  
Sektetaris

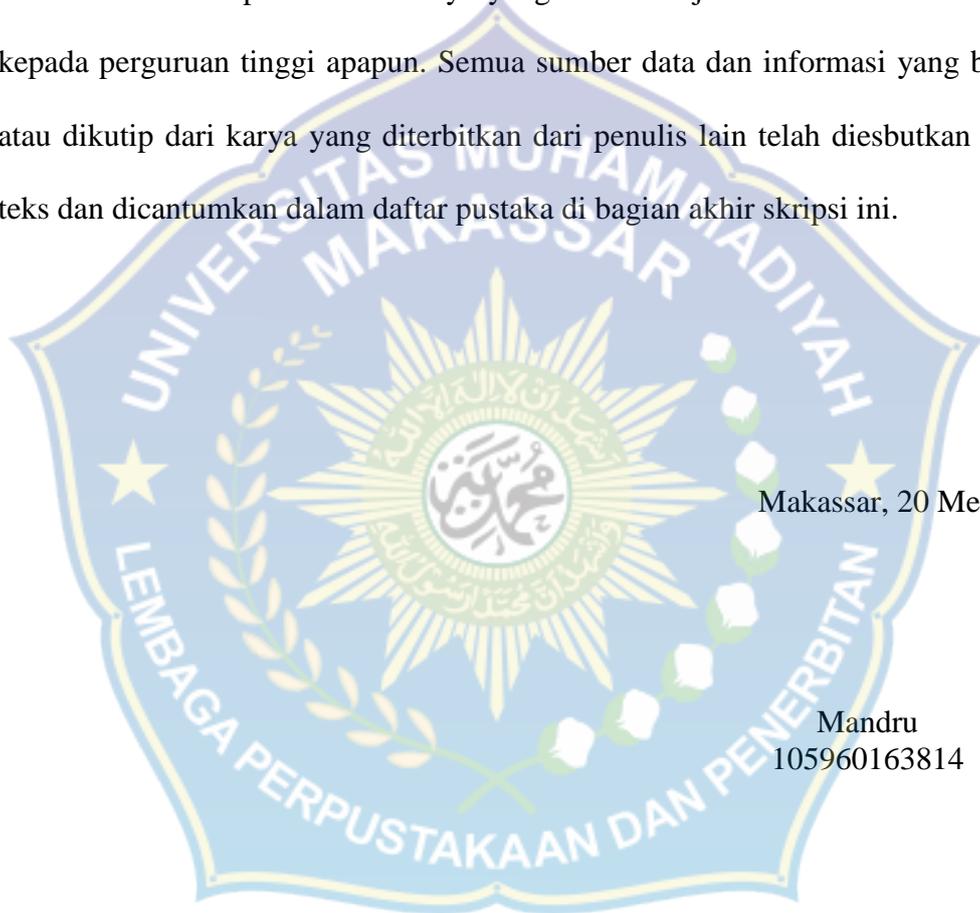
3. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si.  
Anggota

4. Asriyanti Syarif, S. P., M. Si  
Anggota

Tanggal Lulus: 30 November 2018

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER  
INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi apapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, 20 Mei 2019

Mandru  
105960163814

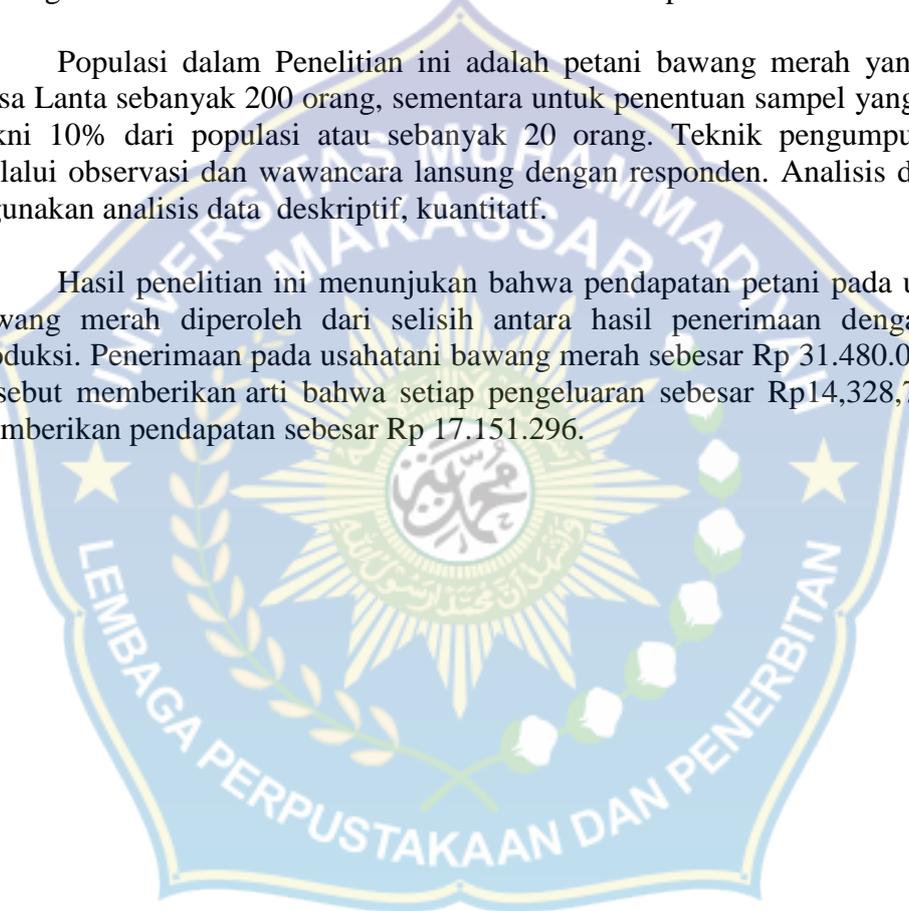
## ABSTRAK

**Mandru. 105960163814.** Analisis Pendapatan petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dibimbing oleh Irwan Mado dan Syatir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Populasi dalam Penelitian ini adalah petani bawang merah yang ada di Desa Lanta sebanyak 200 orang, sementara untuk penentuan sampel yang diambil yakni 10% dari populasi atau sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif, kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani pada usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp 31.480.000. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp14,328,704 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 17.151.296.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atau segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-nya. shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini adalah tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan-bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Kedua orang tua ayahanda Burhanudin dan ibunda Haisa dan kakak tercinta Masriati dan Erfin Suwandi dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Dr. Ir. Irwan Mado , M.P selaku pembimbing I dan Syatir , SP , M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.

3. Bapak H Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr, Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Lambu Kepala Pak Desa Lanta Beserta Jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-Kristal Allah Senantiasa Tercurahkan KEPADANYA. Amin.

Makassar,20 Mei 2019

Mandru

# DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Usahatani .....	5
2.2. Petani .....	7
2.3. Tanaman Bawang Merah .....	9
2.4. Produksi .....	12
2.5. Penerimaan .....	13
2.6. Harga .....	13
2.7. Pendapatan.....	14
2.8. Produksi .....	15
2.9. Kerangka Pemikiran .....	20
III. METODE PENELITIAN .....	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Teknik Penerimaan Sampel .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Teknik Analisis Data .....	24

3.6	Definisi Operasional.....	25
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
4.1.	Letak Geografis.....	28
4.2.	Kondisi Demografis.....	28
4.2.1.	Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan.....	28
4.2.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
4.2.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	31
4.2.4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	32
4.3	Kondisi Pertanian.....	33
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1.	Identitas Responden.....	34
5.1.1.	Umur Responden.....	34
5.1.2.	Tingkat Pendidikan Responden.....	35
5.1.3.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	37
5.1.4.	Luas Lahan Responden.....	38
5.1.5.	Pengalaman responden Dalam Berusaha Tani.....	39
5.2.	Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah.....	40
5.2.1.	Penerimaan usahatani Bawang Merah.....	45
5.2.2.	Pendapatan Usahatani Bawang Merah.....	45
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1.	Kesimpulan.....	48
6.2.	Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Tanam, Produksi Petani bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	2
2.	Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	29
3.	Jumlah Penduduk Tiap Dusun di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	30
4.	Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	31
5.	Data Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	32
6.	Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	35
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	36
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	37
9.	Luas Lahan Usahatani Bawang Merah Petani Responden Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	38
10.	Pengalaman usahatani bawang merah Petani Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	39
11.	Rata-rata per Ha Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	41
12.	Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	42
13.	Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani bawang merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	44
14.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Pada Analisis Pendapatan Petani bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	21
2.	Proses Wawancara di rumah responden di Desa Lanta.....	76
3.	Proses wawancara responden di lahan, yang sedang melakukan pemanenan Bawang Merah di Desa Lanta.....	76
4.	Proses Pemanenan Bawang Merah di Desa Lanta.....	77
5.	Proses Pengeringan Bawang Merah di Desa Lanta.....	78
6.	Proses Pengikatan Bawang Merah di Desa Lanta .....	78
7.	Proses Timbang Bawang Merah Di Desa Lanta.....	79

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Handyoko, 2011). Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat terhadap pembentukan PDB terutama produksi sayuran.

Tanaman sayuran adalah jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Salah satu komoditas sayuran yang telah lama dibudidayakan adalah bawang merah. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat cerah, mempunyai kemampuan untuk menaikkan taraf hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang cukup tinggi (Direktorat Bina Produksi Holtikultura, 1999).

Kabupaten Bima adalah salah satu daerah Nusa Tenggara Barat yang menjadi sentral produksi bawang merah kedua dari kabupaten brebes. Kabupaten Bima terdiri dari 17 kecamatan salah satunya yaitu kecamatan Lambu. Berdasarkan data monografi Desa kecamatan Lambu tahun 2015, menyatakan bahwa salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan usaha tani bawang merah di kecamatan Lambu adalah desa Lanta, bereikut sebaran distribusi luas lahan, produksi dan produktivitas bawang merah tahun 2015.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi Petani bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2015.

No	Desa	Luas Tanam (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kale'o	250	13
2	Lanta	326	14
3	Rato	156	12

Sumber: Monografi Desa Kecamatan Lambu 2015

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Desa Lanta dengan produktivitas sebesar 14 ton/ha merupakan produsen yang terbesar dibandingkan dengan desa lainnya.

Desa Lanta adalah salah satu desa yang berpotensi dalam membudidayakan Bawang Merah, hal ini sesuai dengan data monografi desa pada kecamatan Lambu yang menyatakan bahwa Desa Lanta memiliki produktivitas terbesar. Kecamatan Lambu yang terdiri dari 14 desa, memiliki produsen bawang merah yang berproduksi tinggi salah satunya yaitu Desa Lanta, sedangkan desa lainnya memiliki produktivitas yang masih rendah. Adanya perbedaan produktivitas antar desa maka peneliti melakukan suatu penelitian dimana tingkat produktivitas bawang merah sangat terkait dengan penggunaan analisis pendapatan.

Setiap tahunnya luas lahan persawahan di Desa Lanta selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi bawang. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan petani akan ikut berubah, makin banyak jumlah produksi makin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun sebaliknya, apabila produksi menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan petani bawang merah yang dipengaruhi oleh harga yang di terima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input petani. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pendapatan petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan petani bawang merah.
3. Sebagai bahan refensi di bidang pendidikan, guna membangun ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usahatani

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi,1995)..

Usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan farm adalah bahasa ingris. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seseorang petani tertentu, apakah dia seorang pemilik, penyakap atau manejer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk memproduksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah itu dan sebagainya (Mosher, 1968).

Suratiya, K (2008) dalam Ernois. Secara garis besar terdapat dua jenis usahatani yang telah kita kenal yaitu usahatani keluarga (*family faming*) dan perusahaan pertanian (*plantation*). Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari

awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupai usahatani swasembada atau *subsintence*. Oleh karena sistem yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani niaga. Usahatani pada mulanya hanya mengelolah tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*).

Klasifikasi usahatani dapat dibedakan menurut coraknya dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani.

#### 1. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yakni komersial dan *subsintence*. usahatani komersial telah diperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani *subsistence* hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

#### 1. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yakni, individual, kolektif dan operatif.

- a. Usaha individual ialah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan oleh petani sendiri serta keluarganya mulai dari perencanaan, mengelolah tanah, hingga pemasaran di tentukan sendiri.
- b. Usaha kolektif ialah usahatani yang seluruh produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natuna maupun

keuntungan. Contoh usahatani yang kolektif yang pernah ada di Indonesia yaitu Tebuh Rakyat Intensifikasi (TRI)

- c. Usaha kooperatif ialah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran. Contoh usahatani kooperatif yaitu perkebunan inti rakyat (PIR)

## 2. Pola

- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani tanaman pangan.
- b. Usahatani tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tapi dengan batas yang tegas.
- c. Usaha campuran adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contoh tumpang sari dan mina padi

## 3. Tipe

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing, dan usahatani jagung. Tipe jenis ternak dan tanaman dapat berupa tipe usahatani.

## 2.2 Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dimulai dari proses

pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energi matahari menimpa permukaan bumi di mana-mana dengan atau tanpa manusia. di mana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan. Manusia yang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (Mosher,1991).

Menurut Mosher (1968), peranan petani dalam menjalankan usahataniya tiap petani memegang tiga peranan yaitu:

1. Petani sebagai jurutani

Tiap petani adalah pemelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat

2. Petani sebagai pengelola

Keterampilan bercocok tanam sebagai jurutani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot, dan mata maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong kemauan, termasuk didalamnya pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

3. Petani sebagai manusia/anggota masyarakat

Petani adalah lebih dari pada jurutani dan manejer, ia adalah seorang manusia dan menjadi anggota dari dua kelompok manusia yang penting baginya yaitu sebagai anggota sebuah keluarga dan sebagai anggota masyarakat.

### 2.3 Tanaman Bawang Merah

Bawang Merah (*Allium cepa* var *ascalonicum* (L) Back) merupakan sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan di dunia, berasal dari Iraan, Pakistan dan pegunungan-pegunungan di sebelah utaranya, kemudian dibudidayakan di daerah dingin, sub-tropis maupun tropis. Umbi bawang dapat dimakan mentah, untuk bumbu masak, acar, obat tradisional, kulit umbinya dapat dijadikan zat pewarna dan daunnya dapat pula digunakan untuk campuran sayur. Seluruh bagian tanaman bawang merah dari akar, umbi, daun, batang, dan bunga. Bawang merah merupakan bunga majemuk berbentuk tandan yang bertangkai dengan 50-200 kuntum bunga. Pada ujung dan pangkal tangkai mengecil dan di bagian tengah menggebu, bentuknya seperti pipa yang berlubang di dalamnya. Tangkai tandan bunga ini sangat panjang, lebih tinggi dari daunnya sendiri dan mencapai 30–50 cm. Bunga bawang merah termasuk bunga sempurna yang tiap bunga terdapat benang sari dan kepala putik. Bakal buah sebenarnya terbentuk dari 3 daun buah yang disebut carpel, yang membentuk tiga buah ruang dan dalam tiap ruang tersebut terdapat 2 calon biji. Buah berbentuk bulat dengan ujung tumpul. Bentuk biji agak pipih. Biji bawang merah dapat digunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman secara generatif.

Bawang merah mengandung vitamin C, kalium, serat, dan asam folat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksin dan giberlin. Kegunaan lain bawang merah adalah sebagai obat tradisional, bawang merah dikenal sebagai obat karena mengandung efek antiseptik dan senyawa

alliin. Senyawa alliin oleh enzim alliinase selanjutnya diubah menjadi asam piruvat, amonia, dan allisin sebagai anti mikoba yang bersifat bakterisida.

Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman bawang di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu bawang, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman bawang merah pada umumnya berumur 50 – 60 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar (Suryana, 2003).

Petani tradisional umumnya menanam bawang merah hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit. Adapun jenis bawang merah yang diusahakan oleh petani yaitu:

#### 1. Bawang Merah Medan

Jenis varietas ini, banyak di tanam di daerah samosir, Sumatra utara. Usia panennya lebih lama, yaitu 70 hari dari masa tanam, dalam 1 ha memiliki jumlah produksi umbi rata-rata 7 ton, mengalami penyusutan umbi kering tergolong tinggi yaitu 25% dari berat umbi basah.

Jenis varietas ini mudah berbunga, berwarna putih bunganya, berbentuk silindris daunnya dan pada bagian tengahnya berlubang dan berwarna hijau. Sedangkan umbinya berbentuk bulat pada ujung meruncing berwarna merah.

Dalam satu rumpun terdapat 6-12 anakan, tempat tanamnya lebih fleksibel, bisa ditanam di dataran rendah atau tinggi.

Varietas ini cukup resisten dari penyakit umbi membusuk, dan peka terhadap serangan penyakit busuk pada ujung daun.

## 2. Bawang Merah Bima Brebes

Jenis varietas ini berasal dari brebes, varietas ini memiliki masa panen selama 60 hari terhitung dari masa tanam. Dalam 1 ha jumlah produksinya mencapai 10 ton, penyusutan umbi kering mencapai 22% dari bobot umbi basah. Varietas ini memiliki ciri-ciri daunnya berwarna hijau, bentuknya silindris, serta berlubang. Pada umbinya berwarna merah muda, bercicin kecil pada leher cakrahnya, dan bentuk lonjong.

Varietas ini resisten dengan penyakit busuk pada umbi, peka terhadap serangan penyakit busuk daun, tempat tanamnya cocok di dataran rendah.

## 3. Bawang Merah Keling

Jenis varietas ini dari majalengka, untuk masa panennya selama 70 hari dari masa tanamnya. Dalam 1 ha jumlah produksinya mencapai 8 ton, penyusutan yang terjadi pada umbi kering mencapai 15% dari bobot umbi basahnya.

Varietas ini memiliki ciri-ciri daun berwarna hijau, berlubang, bentuknya silindris. Untuk umbinya berwarna merah muda, keriput, bentuknya bulat gepeng, untuk satu rumpun terdapat 7-13 anakan.

Varietas ini cocok ditanam pada dataran, dan untuk jenis ini cukup resisten dengan penyakit umbi busuk, peka dengan penyakit busuk pada ujung daun.

## 2.4 Produksi

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa lahan, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

### b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya (Dumairy, 2004).

perhitungan biaya:

a. Total biaya (TC), adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

rumus :  $TC = TFC + TVC$

b. Biaya perunit (AC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit barang jadi rumus :  $AC = TC/Q$

## 2.5 Penerimaan

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (*total revenue*) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual per unit. penerimaan umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (*total revenue, (R)*) yang non linier pada umumnya berupa sebuah persamaan parabola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang linier, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjin. penerimaan rata-rata (*average revenue, AR*) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. penerimaan marjin (*margin revenue, MR*) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharni, 2010).

## 2.6 Harga

Menurut Kadariah (Rico, 2013) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan

yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

## 2.7 Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. pendapatan usahatani ialah selisi antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (yunus,2011).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam prokonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain. Pendapatan ialah salah satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan ( Sukimo, 2010).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

keterangan : TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

$P = price$  / harga (Rp)

$Q = quantity$  / jumlah (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

keterangan : Pd = pendapatan (Rp)

TR = total *revenue* /total penerimaan (Rp)

TC = total *cost*/ total biaya ( Rp)

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan menekan biaya pengeluaran.

## 2.8 Produksi

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu : Alam atau tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan atau pengolahan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan

pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam. Kerja dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Djohadikusumo, 1990).

Hasil akhir dari suatu proses adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik, (Soekartawi,1993) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi.

Selanjutnya, Appleby (1996) mengemukakan pengertian praktis tentang produksi yang merupakan kegiatan merubah bahan atau komponen menjadi barang jadi. Didalam kegiatan tersebut, dimaksudkan juga prakitan dari komponen-komponen sehingga menjadi produk yang siap jual (Wasis,1992). dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan produksi adalah suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Soekartawi, 2003).

Faktor-faktor yang mempegaruhi produksi pertanian dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.

b. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan ketidakpastian kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Jenis usahatani serta potensi produksi pertanian ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat kita kelompokkan kedalam iklim, sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Faktor iklim belum dapat dikuasai oleh manusia, kecuali dalam bentuk pembuatan fasilitas irigasi untuk pengairan sawah (Soetriono,2003). Keadaan ekologi atau lingkungan tanaman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Lingkungan yang tidak cocok dapat menyebabkan tanaman tumbuh merata sehingga tidak produktif (Samadi, 2003).

Lahan adalah suatu hamparan tanah, sedangkan tanah produk dari pelapukan batuan bercampur dengan produk dari dekomposisi bahan organik. tanah merupakan media tumbuh tanaman (Soetriono,2003).

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian (Soekartiwi, 2003).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien

usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi cenderung berlebihan, dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisien usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataannya dilapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak di jumpai (Daniel, 2002).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perilaku diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu di perhitungkan. (Soekartawi, 2003). Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha akan mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soetriono, 2003). Dalam analisis ketenagakerjaan jenis tenaga kerja yang dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak, dan mesin. Ukuran satuan tenaga kerja disebut hari kerja setara pria (HKSP).

Lahan pertanian dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang tidak berkaitan dengan aktivitas metabolisme tanaman tetapi mempengaruhi produksi pertanian, sedangkan faktor produksi lain yang berkaitan dengan metabolisme

atau mempengaruhi tanaman secara langsung, misalnya bibit, pupuk, dan obat-obatan.

Benih merupakan bahan yang ditanam untuk menumbuhkan tanaman. Benih akan mempengaruhi pertumbuhan atau produksi bawang. Adapun benih yang baik harus memenuhi syarat mempunyai daya tumbuh yang baik, kemurnian bibit dan bebas dari serangan hama dan penyakit dan telah mengalami masa penyimpanan 2 sampai 3 bulan.

Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi padi. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah sehingga menambah kesuburan tanah (Sugiharto, 1992). Pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun nonorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik. Pupuk organik dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya kompos dan pupuk kandang. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan yang dihasilkan oleh pabrik atau industri pupuk yang mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman (Sutejo, 1994).

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan usahatani bawang merah adalah pengendalian serangan hama dan penyakit. Kerugian yang diderita akibat serangan hama dan penyakit dapat berupa penurunan jumlah produksi maupun penurunan mutu produksi atau kedua-duanya. Oleh karena itu serangan

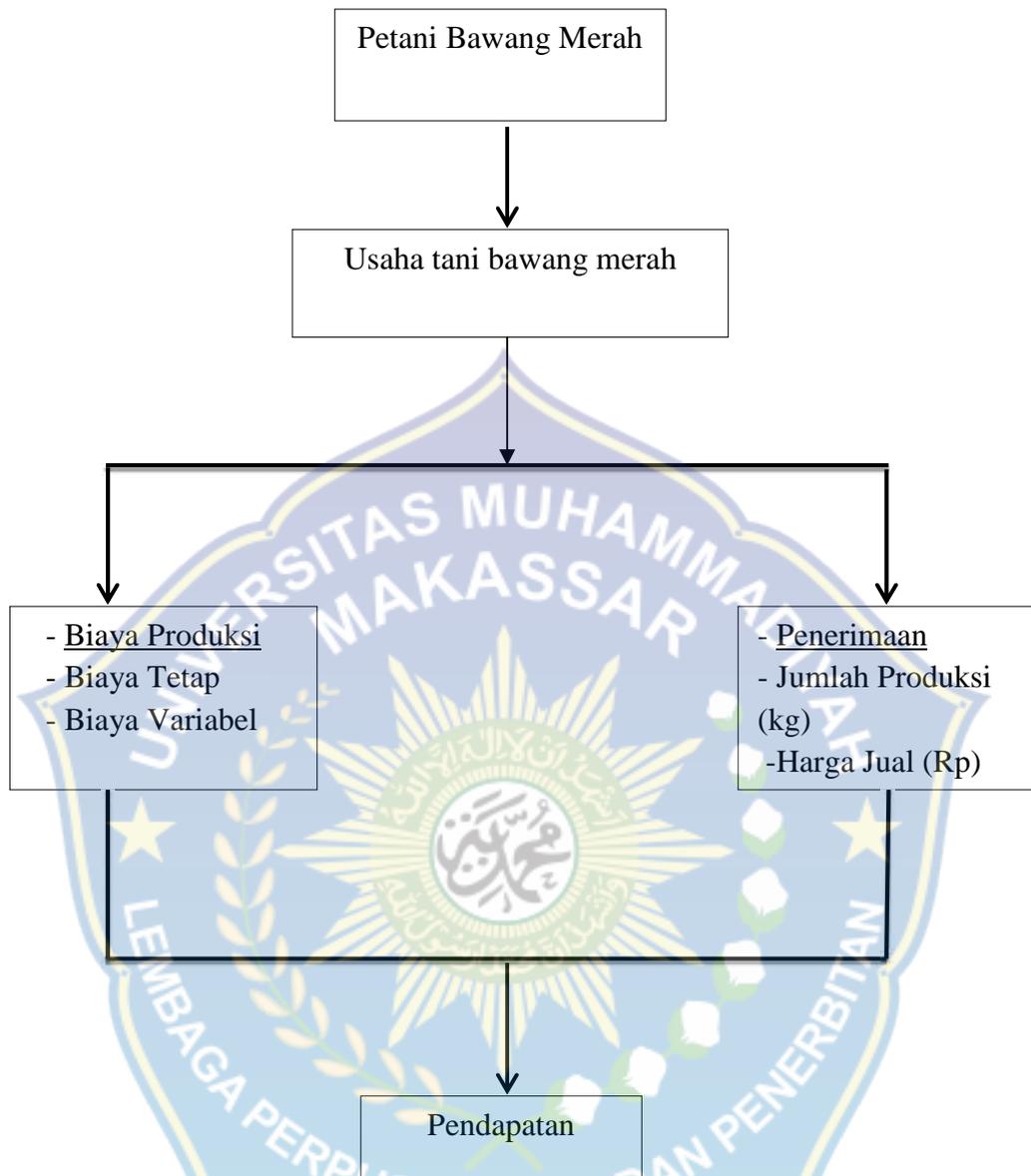
hama dan penyakit harus dapat dicegah dan dikendalikan. Umumnya petani menggunakan pestisida untuk hal tersebut.

## **2.9 Kerangka Pikir**

Bawang merah adalah tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini, sehingga tanaman bawang merah mempunyai nilai spritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa indonesia karena mempengaruhi hajad hidup orang banyak.

Dengan berkembangnya bisnis properti di kota-kota besar yang begitu pesat mengakibatkan terkikisnya lahan persawahan sehingga semakin sempit dan pada akhirnya kebutuhan masyarakat tidak dapat di penuhi, sehingga motivasi petani dalam meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi.

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan sistem pemasaran dari komodity tersebut. Besarnya pendapatan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan petani. Adapun kerangka pikir dari analisis pendapatan petani bawang merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten bima.



Gambar 1: Analisis Pendapatan petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei-Juli 2018.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah yang ada di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang berjumlah 200 orang. Populasi diambil sebanyak 10% sehingga berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi, besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data dalam sampel itu, oleh karena itu sampel dipilih harus mewakili populasi (Tiro, 2000).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk memperoleh keakuratan data sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling*. Dimana setiap populasi dipilih secara sengaja atau langsung. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 orang petani yang ada di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dan adapula sumber data yang digunakan adalah.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket ) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi peneliti dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

## 4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani bawang merah. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani bawang merah dalam satu kali musim tanam.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kumulatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

Merupakan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan (Soekartawi, 2007).

#### 1. Analisis penerimaan dengan rumus

$$TR=P \times Q$$

**Dimana :**

TR = total revenue/total penerimaan (Rp)

P = *price*/harga (Rp)

Q= *quantity*/jumlah (Rp)

## 2. Analisis biaya dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

**Dimana :**

TC = total *cost*/biaya total (Rp)

TFC = total *fixed cost*/ total biaya tetap (Rp)

TVC = Total variable *cost*/total biaya variabel (Rp)

## 3. Analisis pendapatan dengan rumus

$$Pd = TR - TC$$

**Dimana :**

Pd = pendapatan (Rp)

TR = total revenue/total penerimaan (Rp)

TC = total cost/total biaya (Rp)

### 3.6. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini menggunakan defenisi operasional, sebagai berikut:

1. Usahatani adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelolah usahatani bawang merah di Desa Lanta, Kecamatan Lambu Kabupaten Bima
2. Faktor produksi ialah input yang digunakan untuk memproduksi bawang merah berupa luas lahan, tenaga kerja, saprodi (benih, pupuk, dan obat-obatan).

3. Produksi ialah hasil yang diperoleh petani bawang merah pada saat panen dalam waktu satu musim tanam yang dihitung berdasarkan satuan kg.
4. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama satu priode tanam yang dinyatakan dalam hektar.
5. Bibit adalah bakal tanaman yang digunakan untuk ditumbuhkan dan menghasilkan produksi yang dinyatakan dengan kilogram.
6. Pupuk adalah bahan atau unsur yang diberikan kedalam lahan dimana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan (Urea, TSP,KCL) dengan kilogram/karung.
7. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman bawang merah dengan milliliter atau gram.
8. Biaya produksi adalah sebuah pengeluaran petani yang terkait dengan produksi panen tiba dihitung dalam satuan rupiah.
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalm proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, pestisida, bibit, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah.
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah.
11. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atas penjualan barang yang dihasilkan.

12. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Desa Lanta adalah bagian dari 14 Desa yang berada di Kecamatan Lambu terletak di kaki Gunung Jamangko dengan luas wilayah 1.118 Ha.

Desa Lanta adalah merupakan salah satu desa di Kecamatan Lambu yang terletak di sebelah Timur Kabupaten Bima, Secara administratif, wilayah Desa Lanta mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Melayu Kecamatan Lambu
- Sebelah Selatan : Desa Lanta Barat dan Rato Kecamatan Lambu
- Sebelah Barat : Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu
- Sebelah Timur : Desa Rato Kecamatan Lambu

Desa Lanta relatif cukup maju dan berkembang, pemukiman terlihat tertata rapi. Suasana sejuk dan nyaman karena berada di dataran rendah di dekat pegunungan dengan topografi yang berada di ketinggian 75 m diatas permukaan laut menambah asri dan sejuk suasana desa. Jika dirinci menurut penggunaan, luas wilayah Desa Lanta 1.118 Ha dengan lahan produksi 583 Ha.

### 4.2. Kondisi Demografis

#### 4.2.1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan

luas wilayah Desa Lanta 1.118 Ha dengan lahan produksi 583 Ha Rincian luas wilayah desa berdasarkan penggunaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Peruntukan	Luas wilayah	Prosentase (%)
1	Tanah Pemukiman	24.00 Ha	2.15
2	Tanah sawah irigasi setengah teknis	329.48 Ha	29.47
3	Tanah Perkebunan	16.00 Ha	1.43
4	Tanah Tegalan	53.00 Ha	4.74
5	Jalan, Sungai, Penggunungan, Kuburan dll	695.52 Ha	62.21
Jumlah		1.118 Ha	100.00

Sumber: Data Umum Desa Lanta

Dengan perkembangan pembangunan dan bertambahnya jumlah penduduk, luas wilayah pemukiman makin hari makin bertambah. Akibatnya banyak lahan perkebunan, lahan pertanian dan hutan rakyat yang tergusur dan beralih fungsi menjadi pemukiman ataupun menjadi tempat sarana ekonomi dan sosial lainnya. Walaupun Sebagian besar masyarakat Desa Lanta adalah masyarakat yang sadar akan kelestarian hutan namun masih ada sebagian masyarakat yang secara tidak sadar mengambil hasil hutan tanpa memikirkan kelangsungan kelestarian hutan itu sendiri, hal ini berakibat pada kerusakan hutan yang semakin besar dan meluas sehingga sudah banyak titik-titik mata air yang hilang. Ini menjadi tantangan besar bagi Desa Lanta khususnya dan kecamatan Lambu ke depan, karena sumber-sumber mata air saat ini sudah berkurang dan sangat terasa di masyarakat terutama untuk air bersih dan irigasi. Mobilisasi sumberdaya antar desa dan kecamatan sekitar relatif lancar. Hal ini didukung oleh akses jalan kabupaten yang sudah ada dengan kondisi baik, sehingga sangat mendukung lancarnya transportasi antar desa dan kecamatan. Sementara itu,

mobilisasi sumberdaya ekonomi masyarakat terutama dari hamparan lahan sawah ke ke desa sangat lancar sejak dikembangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP), sarana dan prasarana jalan ekonomi desa mulai dibangun sehingga sangat membantu lancarnya mobilisasi sumber-sumber ekonomi masyarakat.

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Lanta sebanyak 3.881 jiwa dengan penduduk usia produktif 2.725 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 996 jiwa (249KK).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Tiap Dusun di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		
					Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Bou	4	2	280	683	606	1289
2.	Potu	4	2	266	693	609	1302
3.	Salama	4	2	262	623	667	1290
Total		12	6	808	1999	1882	3881

Sumber : Data Umum Desa Lanta

Jumlah penduduk desa Lanta adalah 3881 jiwa yang terdiri dari 1999 orang penduduk Laki – laki dan 1882 orang penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga 808 KK.

### 4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan umur

Komposisi penduduk menurut usia di Desa Lanta sebagai berikut :

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Umur	Jumlah
1	2	3
1	0 – 5	349
2	6 – 12	817
3	13 – 18	702
4	19 – 24	368
5	25 – 60	1449
6	> 61	196
<b>Jumlah</b>		<b>3881</b>

Sumber : Data Umum Desa Lanta

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah balita di Desa Lanta masih cukup relatif yaitu 187 jiwa ( 0,57 % ). Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian yang serius, terutama berkaitan dengan derajat kesehatan balita. Disamping itu jumlah penduduk usia sekolah cukup besar yaitu 559 jiwa ( 17,18 % ), sehingga sangat diharapkan adanya program penyediaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Disamping jumlah balita yang perlu mendapatkan perhatian, perlu juga mendapatkan perhatian kesehatan bagi penduduk usia lanjut yang mencapai jumlah 177 orang ( 3,67 % ). Karena penduduk usia lanjut juga sangat rentan dengan penyakit.

Tabel diatas juga memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk usia produktif di Desa Lanta masih cukup tinggi yaitu 224. jiwa ( 11,67 % ). Ketersediaan jumlah tenaga kerja produktif ini tentu saja membutuhkan program yang dapat memberikan mereka peluang usaha ataupun peluang kerja. Sehingga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Lanta.

#### 4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Lanta sangatlah bervariasi, mulai dari petani, buruh tani, tukang, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Tabel berikut ini memberikan gambaran komposisi mata pencaharian penduduk ;

Tabel 5. Data Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.253
2	Buruh Tani	60
3	Tukang	10
4	PNS	40
5	Guru	106
6	TNI / Polri	1
7	Pedagang	5
8	Peternak	185
9	Pengrajin	-
10	Bengkel Motor /Mobil/Las	5
11	Dokter	-
12	Montir	-
13	Nelayan	13
	<b>Jumlah</b>	<b>1.678</b>

Sumber : *Profil Desa Tahun .2015*

Berdasarkan tabel diatas, tergambar bahwa sebagian besar penduduk Desa Lanta bermata pencaharian sebagai petani yaitu 1.253 orang. Disamping itu ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang yaitu 5 orang, sebagai Peternak yaitu 185 orang Bengkel 5 orang, Nelayan 13 orang. Selain itu ternyata di Desa Lanta terdapat penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu sejumlah 60 orang.

### 4.3 Kondisi Pertanian

Umumnya petani dilokasi penelitian menjadikan padi dan bawang merah sebagai tanaman utama yang mereka budidayakan. Mereka juga menanam tanaman cabe, kacang panjang (untuk jenis sayuran), ubi dan jagung (untuk jenis tanaman palawija) sebagai selingan atau sela di tanaman bawang merah maupun padi.

Disamping bercocok tanam di sawah, masyarakat setempat juga ada yang berternak. Ternak yang dikembangkan cukup beragam meskipun dalam skala yang masih relative kecil, misalnya : kanbing, ayam, kerbau, bebek. Adapun populasi ternak yang dikembangkan adalah kambing sebanyak 324 ekor, ayam sebanyak 2398 ekor, kerbau sebanyak 20 ekor, dan bebek sebanyak 30 ekor.

Berdasarkan data dari demografis desa Tahun 2015, pertanian didesa lanta maju, hal ini terlihat dari produksi hasil-hasil pertanian khususnya untuk bawang merah yang cukup tinggi. Adanya kelompok-kelompok tani di desa tersebut telah mampu meningkatkan tingkat produksi dan kesejahteraan petani setempat. Di desa Lanta terdapat tiga kelompok tani yang masing-masing telah mengikuti SLPHT (sekolah lapang pengendalian hama terpadu), yakni kelompok tani Tolo Bou, So Takaja, dan Barati.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

#### 5.1.1 Umur Responden

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. Petani responden dalam mengelola usatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda.

Tabel 6. Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Golongan Umur (Tahun)	jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	21-29	8	40
2	30-38	7	35
3	39-47	5	25
<b>Jumlah</b>		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yaitu sebanyak 20 petani bawang merah yang dominan tingkat umur yang terlibat didalam kegiatan ditambah pengaruh umur terhadap kegiatan usahatani adalah tingkat umur 21-29 tahun dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase 40% hal ini menunjukkan tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 39-47 dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima di masa akan datang.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan masyarakat Kecamatan Lambu Desa Lanta Kabupaten Bima telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kertiikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usaha tani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti petani, namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis bawang merah oleh karena itu klasifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 7. Tingkat Pengaruh Pendidikan Terhadap Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	13	65
2	SMP	5	25
3	SMA	1	5
4	S1	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 13 orang dengan presentase (65%), SMP 5 orang presentase (25%), SMA 1 orang presentase (5%), dan sarjana 1 orang presentase (5%). Keadaan

demikian adalah suatu kemajuan bagi masyarakat didaerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya pada bidang petani. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam berusaha tani.

Sebagai daerah potensial bagi pengembangan bawang merah, akan membawa pengaruh tentang bagaimana cara membudiyakan tanaman bawang merah yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima secara rinci disajikan dalam berikut

Tabel 8. Jumlah Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Usahatani Bawang Merah Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	11	55
2	3-4	8	40
3	5-6	1	5
<b>Jumlah</b>		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 1-2 orang yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase (55%) dan jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 sebanyak 8 orang (40%), dan tanggungan 5-6 sebanyak 1 Orang dengan presentase (5%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas bawang merah yang akan datang.

#### **5.1.4 Luas Lahan Responden**

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan apabila pengembangan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani.

Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0.01 ha sampai 0.75 ha. Jelasnya luas usahatani bawang merah petani responden di Desa Lanta kecamatan Lambu kabupaten Bima, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Luas Lahan Terhadap Usahatani Bawang Merah Petani Responden Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0.01-0.25	10	41
2	0.26-0.50	9	37
3	0.51-0.75	1	22
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0.01-0.25 Ha jumlah responden yaitu 10 orang dengan presentase (41%), luas lahan 0.26-0.50 Ha jumlah responden 9 orang presentase (37%), luas lahan 0.51-0.50 Ha jumlah responden 1 orang dengan presentasi (22%) petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima.

### 5.1.5 Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh demikian pula dalam hal berusahatani bawang merah. Petani yang telah lama berusahatani bawang merah mempunyai pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan yang belum lama berusahatani bawang merah, berarti yang telah lama berusaha tani bawang merah akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Pengalaman usahatani bawang merah Petani di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2-8	9	45
2	9-15	9	45
3	16-22	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berpengalaman jumlah responden yang terbanyak adalah petani tingkat pengalaman 2-8 orang yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase (45%) jumlah pengalaman antara 9-15 sebanyak 9 orang dengan presentase (45%), jumlah pengalaman antara 16-20 sebanyak 2 orang dengan presentase (35%) dan pengalaman 16-20 sebanyak 2 orang dengan presentase (10%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki pengalaman yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas bawang merah yang akan datang.

## 5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan ushatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan petani bawang merah adalah hasil yang diperoleh petani dari total penerimaan yang didapat setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Sedangkan biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan

petani untuk membiayai proses produksi dari tanaman bawang merah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rata-rata per Ha Pendapatan, Penerimaan dan Biaya-Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Jenis	Rata-Rata Per Ha
1	Luas Lahan (Per Ha)	0.2565
2	Ptroduksi (Kg )	10.703.13
3	Harga (Rp/Kg)	10,400.00
4	Biaya	55.983.803.01
	- Biaya Variabel Rp	51.953.710.94
	- Biaya Tetap Rp	4.030.092.08
5	Penerimaan Rp	122.968.750.00
6	Pendapatan Rp	66.984.946.9

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 11 di diperoleh gambaran bahwa rata-rata per ha penerimaan usahatani bawang merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah Rp 122.968.750.00 dengan produksi dari usahatani bawang merah sebesar 10.703.13 Kg /Orang dengan harga rata-rata sebesar Rp 10.400.00 Penerimaan yang diperoleh petani bawang merah tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh setiap kali panen dengan masa panen 2 sampai 3 bulan.

Biaya produksi pada usahatani bawang merah merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usahatani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil keuntungan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahatani bawang merah merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani

bawang merah. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usahatani Bawang Merah Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima antara lain:

#### A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah produksi.

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima terdiri dari Biaya penyusutan peralatan, iuran air dan pajak. biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Cangkul	38.842.59
2.	Tembilang	20.600
3.	Sprayer	224,793.7
4.	Traktor	1.075.000
5.	Iuran Air	687.750
6	Pajak	17.450
Jumlah		1.028.553.57

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

#### a). Alat

Pada penyusutan peralatan dalam usahatani bawang merah diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani bawang merah (Cangkul) Rp 38.842.59 (Tembilang) Rp. 20.600 (Sprayer) Rp. 224.793.7 dan (Traktor) Rp 1.075,000 . Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usahatani sesuai dengan jumlah pekerjanya yang dimiliki, semakin banyak pekerja yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

#### **b). Pajak**

Pajak yang dikenakan pada usahatani bawang merah dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 17.450. Hal ini menandakan petani bawang merah yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani bawang merah.

#### **c). Iuran Air**

Iuran yang dikenakan pada usahatani bawang merah ini meliputi iuran air yang digunakan oleh petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 687.750 . Hal ini menandakan petani bawang merah yang memiliki skala lahan yang besar dan dekat dari keramaian maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan petani bawang merah.

#### **d). Biaya Tetap**

Biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usahatani bawang merah di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan, iuran dan biaya pajak. Berdasarkan Tabel 10. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani bawang merah yaitu Rp 1.028.553.57 . Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usahatani bawang merah masih tergolong skala menengah, sehingga pajak yang dikeluarkan masih kecil.

## B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani bawang merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, berupa biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali dan produksi dan dipengaruhi jumlah produksi. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1	Pupuk	736.500
2	Pestisida	497.400.0
3	Tenaga Kerja	535.525.0
Total Biaya Variabel (Rp)		13.300.150

Sumber : Data Primer diolah, 2018

### a. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan petani responden di desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu jenis Urea, TSP dan ZA.

### b. pestisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima menggunakan Herbisida, Fungisida dan Insektisida.

### c. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan lahan,

penanaman, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani bawang merah yaitu 668 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani bawang merah yaitu 33 orang, dengan upah rata-rata Rp 892541.7 /orang.

#### d. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani bawang merah. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu sebesar Rp 13.300.150

#### **5.2.1 Penerimaan Usahatani Bawang Merah**

Total Penerimaan pada usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani sebesar Rp 629.600.000 per dua bulan. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan jarak tanam dan isi yang dihasilkan yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah lahan tanaman bawang merah yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usahatani yang menguntungkan untuk di usahakan.

#### **5.2.2 Pendapatan Usahatani Bawang Merah**

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari hasil penerimaan usahatani di kurangi total biaya yang dikeluarkan. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan

bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usahatani yang dilakukan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usahatani bawang merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No	Uraian	Nilai Rata-rata	(Rp) per panen
1.	Penerimaan Rata-rata Bawang Merah		31.480.000
2.	a. Biaya Variabel (Rp)		
	) Pupuk		
	- Urea	528.750	
	- TSP	179.545	
	- ZA	181.667	
	) Pestisida		
	- Herbisida	51.150.0	
	- Fungisida	125.000.0	
	- Insektisida	321.250.0	
	) Tenaga kerja (Hok)	535.525.0	
	Jumlah Biaya Variabel		13.300.150
	b. Biaya Tetap:		
	) Peralatan		
	-cangkul	38.842.59	
	-spayer	224.793.7	
	-traktor	1.075.000	
	-tembilang	20.600	
	) Pajak	17.450.	
	) Iuran	687.750 .	
	Jumlah Biaya Tetap		1.028.553.57
	Total Biaya (a + b)		14.328.704
	Pendapatan		17.151.296

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp31.480.000. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 14.328.704 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 17.151.296.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan pada usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp 31.480.000. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 14.328.704 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 17.151.296 per Ha dan per musim tanam.

### **6.2. Saran**

Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok Tani serta penyuluh pertanian, guna menukung optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya. Penulis menyarankan agar supaya membudidayakan tanaman bawang merah sesuai dengan penerapan teknologi untuk meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, Ernois. 2012. *Analisis Privat Dan Sosial Usahatani Bawang merah*  
Di Kabupaten Brebes. Jurnal Penelitian. Vol.9.No.1 September 2012.
- Agus, Indra, Nurwulan, Mejaya dan Sarlan, 2003. Sistem UsahaTani. *Jurnal*  
Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian Kementrian Pertanian.
- Anwar, 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Bambang, S. 1994. *Analisis Laporan Keuangan*, LP3ES-Jakarta
- Budiman, AFS, E. Penot, H de Foresta and T. Tomich. 1994. *Integrated Rubber*  
*Agroforestry For The Future of Smallholder Rubber in Indonesia*. Paper  
Presented To The Rubber National Conference, IRRI, Medan, Indonesia
- Darwi, Khaeriyah. 2017. *Ilmu Usahatani Teori Dan Penerapan*. Makassar: CV  
Intan Mediatama.  
Bima Dalam Angka 2015
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1990. *Ekonomi Umum1, Aza-Azaz, Teori Dan*  
*Kebijaksanaan*. Erlangga. Jakarta
- Hamid, Abdul. 2015. *Analisis Pendapatan Petani Bawang merah Di Kecamatan*  
*Woyla Kabupaten Aceh Barat*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas  
Teuku Umar.
- Ida Syamsu Roidah. Analisis Pendapatan Usahatani bawang merah Musim Hujan  
dan Kemarau *Jurnal Di Desa Sepatun Kecamatan Gondang Kabupaten*  
*Tulungagung*.  
Kecamatan Lambu Dalam Angka 2015
- Mantra, 2004. *Umum Produktif Bagi Petani*. Jakarta, LP3ES
- M, Fatmawati. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Bawang Di Desa Teep*  
Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Penelitian. Vol.1 No.3 September  
2013.
- Mosher, A.T., 1991. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*.  
Cv. Yasaguna. Jakarta

- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. Jakarta, LP3ES
- Phahlevi, Rico. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah* di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Printis. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi bawang*. *Printisblo.Blongspot.Co.Id*. Diakses 12 Juni 2013.
- Ridwan, Drs. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Samadi, Budi. 2003, *Usahatani Kentang*, Kanisius. Yogyakarta.
- Soekatravi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian ( Teori Dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suratiyah Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta:Penebar Swada.
- Sutejo, Mul Mulyani, 1994, *Pupuk Dan Cara Pemupukan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Soeharjo dan Potang, 1994, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Angkasa, Bandung..
- Sudarman, 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Yunus. 2011. *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga* . *Jurnal Penelitian*. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Analisis Pendapatan Petani bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :.....Thn
3. Pendidikan :.....
4. Luas Lahan :.....Ha
5. Lama Berusaha tani :.....Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....Orang

### B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ibu sendiri ?
2. Berapa pajak yang di bayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa banyak produksi bawang merah bapak/ibu dalam satu kali panen ?
4. Dimana bapak/ibu paasarkan panen nya ?
5. Berapa harga jualnya dalam 1 kg ?

C. BIAYA PENERIMAAN

**Biaya**

1. Jenis lahan yang ditanami

No.	Bentuk Lahan	Status Kebun			Luas (Ha)
		Milik	Sewa	Garap	
1.	Sawah				
Jumlah					

2. Biaya tetap

a. Penyusunan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul					
2.	Sprayer					
3.	Traktor					
4.	Tembilang					
Jumlah						

b. Pengeluaran lain-lain

a. Iuran Kelompok Tani :Rp ...../Musim

b. Pajak :Rp...../Tahun

c. .... :Rp...../Musim

d. .... :Rp...../Musim

### 3. Biaya Variabel

#### a. Penggunaan benih

No.	Jumlah Benih	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				

#### b. Penggunaan pupuk

No.	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
	Urea			
	Za			
	TSP			

#### c. Jenis Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
	Herbisida			
	Fungisida			
	Insektisida			
	Jumlah			

d. Tenaga kerja yang digunakan

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/HOK (Rp)
	Pengolahan Tanah				
	Penanaman				
	Pembibitan				
	Pemupukan				
	Pemeliharaan				
	Panen				

HOK= HARI KERJA X JUMLAH TENAGA KERJA X UPAH/ HARI

**Penerimaan**

Usaha Petani bawang Merah

Musim Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Panen 1			
.....			

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan	Lama Usahatani	Tanggungjan Keluarga
1	Suaidin	27	SD	0.25	4	3
2	Karli	32	SMP	0.15	2	2
3	Mansur	31	SD	0.15	4	1
4	Dirman	26	S1	0.25	8	1
5	Suyono	28	SD	0.45	12	3
6	Usman	40	SD	0.3	15	3
7	Firmansyah	32	SMP	0.3	15	2
8	Harjono	27	SMP	0.3	15	2
9	Lalu Hermansah	33	SD	0.25	20	4
10	Usman	25	SD	0.35	4	2
11	Ferianto	28	SMP	0.1	3	2
12	Julkarnain	40	SD	0.35	20	3
13	Efendi	25	SD	0.3	5	1
14	Ramadhan	24	SMP	0.15	5	2
15	Juwaidin	33	SMA	0.5	6	2
16	Jumriati	40	SD	0.23	12	4
17	Nurdin	40	SD	0.3	13	5
18	Abakar	32	SD	0.25	10	3
19	Oneman	45	SD	0.1	15	2
20	Landa	36	SD	0.1	10	3
Jumlah		644		203.13	248	50
Rata-rata		32.2		0.2565	9.9	2.5

Lampiran 3 Biaya Tetap (NPA Cangkul)

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	200,000	70,000	4	32,500
2	1	200,000	50,000	2	75,000
3	0	0	0	0	0
4	1	120,000	50,000	3	23,333
5	1	200,000	70,000	4	32,500
6	1	150,000	50,000	5	20,000
7	1	200,000	100,000	3	33,333
8	0	0	0	0	0
9	1	250,000	100,000	5	30,000
10	1	200,000	100,000	5	20,000
11	1	200,000	50,000	5	30,000
12	1	150,000	70,000	5	16,000
13	1	200,000	50,000	5	30,000
14	1	120,000	50,000	1	70,000
15	1	200,000	50,000	5	30,000
16	1	200,000	100,000	4	25,000
17	1	200,000	70,000	5	26,000
18	1	200,000	80,000	5	24,000
19	1	150,000	70,000	10	8,000
20	1	200,000	100,000	4	25,000
Jumlah	18	3340000	1280000	80	550666.6667
Rata-rata	1	167000	64000	4	27533.33333

Lampiran 4 Biaya Tetap (NPA Spayer)

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	1,950,000	800,000	5	230,000
2	0	0	0	0	0
3	1	2,200,000	1,000,000	3	400,000
4	1	2,200,000	1,000,000	2	600,000
5	1	350,000	150,000	7	28,571
6	1	2,000,000	900,000	4	275,000
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
10	1	2,000,000	1,500,000	5	100,000
11	1	2,500,000	1,500,000	4	250,000
12	1	2,200,000	1,600,000	4	150,000
13	1	2,500,000	1,500,000	4	250,000
14	1	500,000	200,000	1	300,000
15	1	2,500,000	1,500,000	4	250,000
16	1	500,000	250,000	3	83,333
17	1	2,200,000	1,500,000	4	175,000
18	1	2,000,000	1,000,000	4	250,000
19	1	600,000	300,000	10	30,000
20	0	0	0	0	0
Jumlah	15	26200000	14700000	64	3371905
Rata-rata	0.75	1310000	735000	3.368421053	168595.2

Lampiran 5 Biaya Tetap (NPA Traktor)

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0
3	1	25,000,000	10,000,000	20	750,000
4	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
12	1	25,000,000	18.000.000	5	1.400.000
13	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0
Jumlah	2	50000000	10000000	25	750000
Rata-rata	0.1	2500000	526315.7895	1.25	39473.6842

Lampiran 6 Biaya Tetap (NPA Tembilang)

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100,000	50,000	4	12,500
2	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0
4	1	70,000	30,000	3	13,333
5	1	150,000	100,000	4	12,500
6	1	100,000	50,000	3	16,667
7	1	150,000	70,000	2	40,000
8	0	0	0	0	0
9	1	100,000	50,000	4	12,500
10	1	150,000	50,000	4	25,000
11	1	150,000	70,000	5	16,000
12	1	150,000	70,000	5	16,000
13	1	150,000	70,000	5	16,000
14	1	70,000	30,000	1	40,000
15	1	150,000	70,000	5	16,000
16	1	150,000	70,000	2	40,000
17	1	150,000	60,000	4	22,500
18	1	110,000	60,000	5	10,000
19	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0
Jumlah	15	1900000	900000	56	309000
Rata-rata	0.75	95000	45000	2.8	15450

Lampiran 7 Biaya Tetap (Pajak dan iuran Air)

No Responden	Pajak	Iuran Air
1	10.000	450.000
2	8000	350.000
3	8000	350.000
4	15.000	1.200.000
5	20.000	750.000
6	15.000	650.000
7	15.000	600.000
8	12.000	600.000
9	15.000	600.000
10	29.000	975.000
11	12.000	480.000
12	50.000	950.000
13	30.000	900.000
14	10.000	400.000
15	45.000	1.800.000
16	8.000	600.000
17	15.000	900.000
18	12.000	450.000
19	10.000	450.000
20	10.000	300.000
Jumlah	349000	13755000
Rata-rata	17450	687750

Lampiran 8 Biaya Tidak Tetap (Penggunaan Benih)

No Responden	Volume (Kg)	Harga (mI)	Total Biaya (Rp)
1	300	7,000	2,100,000
2	200	12,000	2,400,000
3	200	12,000	2,400,000
4	450	13,000	5,850,000
5	560	17,000	9,520,000
6	300	20,000	6,000,000
7	350	15,000	5,250,000
8	300	18,000	5,400,000
9	300	14,000	4,200,000
10	500	20,000	10,000,000
11	300	15,000	4,500,000
12	1,200	16,000	19,200,000
13	500	18,000	9,000,000
14	250	15,000	3,750,000
15	900	16,000	14,400,000
16	400	16,000	6,400,000
17	500	19,000	9,500,000
18	300	16,000	4,800,000
19	250	25,000	6,250,000
20	300	11,000	3,300,000
<b>Jumlah</b>	<b>8,360</b>	<b>315,000</b>	<b>134,220,000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>418</b>	<b>15,750</b>	<b>6,711,000</b>
<b>Rata- rata / Ha</b>	<b>1,632.81</b>	<b>61,523.44</b>	<b>26,214,843.75</b>

Lampiran 9 Biaya Variabel (Herbisida)

No Responden	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (mI)	Total Biaya (Rp)
1	Zera	1.0	35,000	35,000
2	Zera	1.0	35,000	35,000
3	Zera	0.5	56,000	28,000
4	Goal	0.5	50,000	25,000
5	Goal	1.0	50,000	50,000
6	Goal	1.0	35,000	35,000
7	Goal	1.0	40,000	40,000
8	Goal	1.0	35,000	35,000
9	Goal	0.5	50,000	25,000
10	Zera	1.0	110,000	110,000
11	Zera	1.0	50,000	50,000
12	Zera	1.0	80,000	80,000
13	Zera	1.0	110,000	110,000
14	Goal	1.0	50,000	50,000
15	Zera	1.0	75,000	75,000
16	Goal	0.5	50,000	25,000
17	Zera	1.0	110,000	110,000
18	Goal	1.0	35,000	35,000
19	Agil	1.0	35,000	35,000
20	Goal	1.0	35,000	35,000
<b>Jumlah</b>		18	1,126,000	1,023,000
<b>rata-rata</b>		0.9	56,300.0	51,150.0
<b>Rata-rata /Ha</b>		3.515625	219921.88	199804.6875

Lampiran 10 Biaya Variabel (Fungisida)

No Responden	Fungisida			
	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1	Lanate	1.0	80.000	80.000
2	Lanate	1.0	80.000	80.000
3	Lanate	0.5	130.000	65.000
4	Lanate	0.5	120.000	60.000
5	Sidangkro	1.0	130.000	130.000
6	Sidangkro	1.0	140.000	140.000
7	Lanate	0.5	130.000	65.000
8	Arjuna	1.0	250.000	250.000
9	Lanate	0.5	130.000	65.000
10	Starella	1.0	145.000	145.000
11	Manzate	1.0	95.000	95.000
12	Sidangkro	1.0	135.000	135.000
13	Starella	1.0	145.000	145.000
14	Lanate	0.5	120.000	60.000
15	Manzute	1.0	95.000	95.000
16	Lanate	0.5	120.000	60.000
17	Arjuna	1.0	250.000	250.000
18	Lanate	1.0	80.000	80.000
19	Arjuna	1.0	250.000	250.000
20	Arjuna	1.0	250.000	250.000
Jumlah		17	2.875.000	2.500.000
Rata-rata		0.9	143.750.0	125.000.0
Rata-rata/ Ha		3.3203125	561523.44	488281.25

Lampiran 11 Biaya Variabel (Insektisida)

No Responden	Insektisida			
	Nama Merek	Volume (Botol/Liter)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
2	Blavion	1.0	290.000	290.000
3	Dupon Preza	1.0	340.000	340.000
4	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
5	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
6	Blavion	1.0	300.000	300.000
7	Srikandi	1.0	350.000	350.000
8	Srikandi	1.0	350.000	350.000
9	Srikandi	1.0	350.000	350.000
10	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
11	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
12	Blavion	1.0	300.000	300.000
13	Tripas	1.0	245.000	245.000
14	Tripas	1.0	250.000	250.000
15	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
16	Dupon Preza	1.0	350.000	350.000
17	Tripas	1.0	250.000	250.000
18	Dupon preza	1.0	350.000	350.000
19	Ludo	1.0	250.000	250.000
20	Srikandi	1.0	350.000	350.000
Jumlah		20	6.425.000	6.425.000
Rata-rata		1.0	321.250.0	321.250.0
Rata-rata/ Ha		3.90625	1254882.8	1254882.813

Lampiran 12 Biaya Variabel pupuk (Urea)

No Responden	Urea		
	Volume (Kg)	Harga (ml)	Total Biaya (Rp)
1	150	2.500	375.000
2	100	2.500	250.000
3	100	2.500	250.000
4	350	3.000	1.050.000
5	250	3.000	750.000
6	300	2.500	750.000
7	100	3.000	300.000
8	100	2.500	250.000
9	100	2.500	250.000
10	150	2.500	375.000
11	150	3.000	450.000
12	750	2.500	1.875.000
13	150	3.000	450.000
14	150	2.500	375.000
15	150	3.000	450.000
16	300	2.500	750.000
17	200	2.500	500.000
18	150	2.500	375.000
19	150	2.500	375.000
20	150	2.500	375.000
Jumlah	4,000	53.000	10.575.000
Rata-rata	200	2.650	528.750
Rata-rata/Ha	781.25	10351.563	2065429.688

Lampiran 13 Biaya Variabel pupuk (Za)

No Responden	Za		
	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0	0	0
2	50	2.500	125.000
3	0	0	0
4	150	2.000	300.000
5	100	2.500	250.000
6	50	2.000	100.000
7	0	0	0
8	0	0	0
9	50	2.000	100.000
10	140	2.000	280.000
11	100	2.000	200.000
12	100	2.000	200.000
13	100	2.000	200.000
14	0	0	0
15	100	2.000	200.000
16	0	0	0
17	0	0	0
18	50	2.000	100.000
19	50	2.500	125.000
20	0	0	0
Jumlah	1.040	25.500	2.180.000
Rata-rata	52	1.275	109.000
Rata-rata/ Ha	203.125	4980.4688	425781.25

Lampiran 14 Biaya Variabel Pupuk (TSP)

No Responden	TSP		
	Volume (Kg)	Harga (MI)	Total Biaya (Rp)
1	0	0	0
2	50	2.500	125.000
3	0	0	0
4	150	2.000	300.000
5	50	2.000	100.000
6	50	2.000	100.000
7	0	0	0
8	0	0	0
9	50	2.000	100.000
10	100	2.000	200.000
11	100	2.000	200.000
12	100	2.000	200
13	100	2.000	200.000
14	0	0	0
15	100	2.000	200.000
16	0	0	0
17	0	0	0
18	0	0	0
19	100	250.000	250.000
20	0	0	0
Jumlah	950	23.000	1.975.000
Rata-rata	48	1.150	98.750
Rata-rata/ Ha	185.546875	4492.1875	385742.1875

Lampiran 15 Biaya Variabel tenaga Kerja (Pengolahan Tanah)

No Responden	Pengolahan Tanah			
	Jumlah	Hok	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	2	1	100.000	200.000
2	3	1	100.000	300.000
3	3	1	100.000	300.000
4	2	7	75.000	1.050.000
5	8	1	50.000	400.000
6	2	1	100.000	200.000
7	2	1	50.000	100.000
8	2	1	100.000	200.000
9	6	1	50.000	300.000
10	2	2	70.000	280.000
11	5	1	100.000	500.000
12	5	1	70.000	350.000
13	2	2	70.000	280.000
14	2	3	50.000	300.000
15	8	2	100.000	1.600.000
16	4	1	80.000	320.000
17	4	1	100.000	400.000
18	2	1	100.000	200.000
19	1	1	50.000	50.000
20	2	2	100.000	400.000
Jumlah	67	32	1615000	7730000
Rata-rata	3.35	1.6	80750	386500
Rata-rata/ Ha	13.08594	6.25	315429.7	1509765.63

Lampiran 16 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman)

No Responden	Penanaman			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	5	1	50.000	250.000
2	4	1	50.000	200.000
3	4	1	50.000	200.000
4	6	1	50.000	300.000
5	14	1	50.000	700.000
6	6	1	50.000	300.000
7	5	1	50.000	250.000
8	4	1	50.000	200.000
9	6	1	50.000	300.000
10	10	1	50.000	500.000
11	6	1	50.000	300.000
12	23	1	50.000	1.150.000
13	10	1	50.000	500.000
14	6	1	50.000	300.000
15	11	1	50.000	550.000
16	10	1	50.000	500.000
17	11	1	50.000	550.000
18	6	1	50.000	300.000
19	3	1	50.000	150.000
20	6	1	50.000	300.000
Jumlah	156	20	1000000	7800000
Rata-Rata	7.8	1	50000	390000
Rata-rata/ Ha	30.46875	3.90625	195312.5	1523437.5

Lampiran 17 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan)

No Responden	Pembibitan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	7	1	50.000	350.000
2	6	1	50.000	300.000
3	6	1	50.000	300.000
4	5	2	50.000	500.000
5	23	1	50.000	1.150.000
6	7	1	50.000	350.000
7	8	1	25.000	200.000
8	6	1	50.000	300.000
9	10	1	50.000	500.000
10	6	1	50.000	300.000
11	10	1	35.000	350.000
12	10	2	50.000	1.000.000
13	5	1	50.000	250.000
14	7	1	50.000	350.000
15	15	1	50.000	750.000
16	7	1	50.000	350.000
17	8	1	50.000	400.000
18	5	1	50.000	250.000
19	6	1	50.000	300.000
20	6	1	50.000	300.000
Jumlah	163	22	960000	8550000
Rata-Rata	8.15	1.1	48000	427500
Rata-rata/ Ha	31.83594	4.296875	187500	1669921.88

Lampiran 18 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemupukan)

No Responden	Pemupukan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	1	1	50.000	50.000
2	1	1	50.000	50.000
3	1	1	50.000	50.000
4	1	1	50.000	50.000
5	1	1	50.000	50.000
6	1	1	50.000	50.000
7	1	1	50.000	50.000
8	1	1	50.000	50.000
9	1	1	50.000	50.000
10	1	1	100.000	100.000
11	1	1	50.000	50.000
12	1	1	100.000	100.000
13	1	1	100.000	100.000
14	1	1	50.000	50.000
15	1	1	50.000	50.000
16	1	1	50.000	50.000
17	1	1	50.000	50.000
18	1	1	50.000	50.000
19	1	1	50.000	50.000
20	1	1	50.000	50.000
Jumlah	20	20	1150000	1150000
Rata-Rata	1	1	57500	57500
Rata-rata/ Ha	3.90625	3.90625	224609.4	224609.4

Lampiran 19 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemeliharaan)

No Responden	Pemeliharaan			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	1	70	50.000	3.500.000
2	1	70	50.000	3.500.000
3	1	70	50.000	3.500.000
4	1	60	50.000	3.000.000
5	1	70	50.000	3.500.000
6	1	70	50.000	3.500.000
7	1	70	50.000	3.500.000
8	1	70	50.000	3.500.000
9	1	70	50.000	3.500.000
10	1	70	40.000	2.800.000
11	1	65	40.000	2.600.000
12	1	60	45.000	2.700.000
13	1	60	30.000	1.800.000
14	1	60	50.000	3.000.000
15	1	70	35.000	2.450.000
16	1	60	100.000	6.000.000
17	1	60	40.000	2.400.000
18	2	60	40.000	4.800.000
19	1	60	40.000	2.400.000
20	1	60	40.000	2.400.000
Jumlah	21	1305	950000	64350000
Rata-Rata	1.05	65.25	47500	3217500
Rata-rata/ Ha	4.101563	254.8828	185546.9	12568359.4

Lampiran 20 Biaya Variabel Tenaga Kerja (Panen)

No Responden	Panen			
	Jumlah	HOK	Upah Kerja	Jumlah (Rp)
1	6	1	100.000	600.000
2	6	1	50.000	300.000
3	4	1	100.000	400.000
4	10	1	75.000	750.000
5	17	1	50.000	850.000
6	8	1	100.000	800.000
7	10	1	50.000	500.000
8	10	1	100.000	1.000.000
9	15	1	50.000	750.000
10	20	1	50.000	1.000.000
11	8	1	50.000	400.000
12	30	1	70.000	2.100.000
13	15	1	50.000	750.000
14	10	1	50.000	500.000
15	15	1	75.000	1.125.000
16	15	1	100.000	1.500.000
17	16	1	100.000	1.600.000
18	8	1	100.000	800.000
19	10	1	100.000	1.000.000
20	8	1	100.000	800.000
Jumlah	241	20	1520000	17525000
Rata-Rata	12.05	1	76000	876250
Rata-rata/ Ha	47.07031	3.90625	296875	3422851.56

Lampiran 21 Penerimaan Usatani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2.000.00	7.000.00	14.000.000.00
2	1.500.00	7.000.00	10.500.000.00
3	1.500.00	8.000.00	12.000.000.00
4	4.000.00	15.000.00	60.000.000.00
5	3.500.00	8.000.00	28.000.000.00
6	2.500.00	8.000.00	20.000.000.00
7	2.500.00	9.000.00	22.500.000.00
8	2.500.00	7.000.00	17.500.000.00
9	2.500.00	9.000.00	22.500.000.00
10	3.000.00	10.000.00	30.000.000.00
11	1.600.00	20.000.00	32.000.000.00
12	7.000.00	15.000.00	105.000.000.00
13	3.000.00	12.000.00	36.000.000.00
14	1.500.00	10.000.00	15.000.000.00
15	6.000.00	20.000.00	120.000.000.00
16	2.500.00	8.000.00	20.000.000.00
17	3.000.00	7.000.00	21.000.000.00
18	1.700.00	8.000.00	13.600.000.00
19	1.500.00	13.000.00	19.500.000.00
20	1.500.00	7.000.00	10.500.000.00
Jumlah	54.800.00	208.000.00	629.600.000.00
Rata-rata	2.740.00	10.400.00	31.480.000.00
Rata-rata/Ha	10.703.13	40.625.00	122.968.750.00

Lampiran 22 Penerimaan Usaha Tani bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total biaya (Rp)	Penerimaan	Pendapatan
1	735.000	7.890.000.00	8.625.000.00	14.000.000.00	5.375.000.00
2	433.000	7.955.000.00	8.388.000.00	10.500.000.00	2.112.000.00
3	1.508.000	7.833.000.00	9.341.000.00	12.000.000.00	2.659.000.00
4	1.851.667	13.585.000.00	15.436.666.67	60.000.000.00	44.563.333.33
5	876.071	17.800.000.00	18.676.071.43	28.000.000.00	9.323.928.57
6	996.667	12.625.000.00	13.621.666.67	20.000.000.00	6.378.333.33
7	688.333	10.605.000.00	11.293.333.33	22.500.000.00	11.206.666.67
8	612.000	11.535.000.00	12.147.000.00	17.500.000.00	5.353.000.00
9	687.500	10.490.000.00	11.177.500.00	22.500.000.00	11.322.500.00
10	1.169.000	16.440.000.00	17.609.000.00	30.000.000.00	12.391.000.00
11	788.000	10.045.000.00	10.833.000.00	32.000.000.00	21.167.000.00
12	2.598.000	29.390.000.00	31.988.000.00	105.000.000.00	73.012.000.00
13	1.226.000	14.030.000.00	15.256.000.00	36.000.000.00	20.744.000.00
14	820.000	8.985.000.00	9.805.000.00	15.000.000.00	5.195.000.00
15	2.171.000	22.295.000.00	24.466.000.00	120.000.000.00	95.534.000.00
16	756.333	16.305.000.00	17.061.333.33	20.000.000.00	2.938.666.67
17	1.138.500	16.010.000.00	17.148.500.00	21.000.000.00	3.851.500.00
18	746.000	12.140.000.00	12.886.000.00	13.600.000.00	714.000.00
19	460.000	11.485.000.00	11.945.000.00	19.500.000.00	7.555.000.00
20	310.000	8.560.000.00	8.870.000.00	10.500.000.00	1.630.000.00
Jumlah	20.571.071	266.003.000	286.574.071	629.600.000	343.025.929
Rata-rata	1.028.554	13.300.150	14.328.704	31.480.000	17.151.296
Rata-rata/ Ha	4.030.092.08	51.953.710.94	55.983.803.01	122.968.750.00	66.984.946.99



Gambar 2. Proses Wawancara di rumah responden di Desa Lanta.



Gambar 3 Proses wawancara responden di lahan, yang sedang melakukan pemanenan Bawang Merah di Desa Lanta.



Gambar 4 Proses Pemanenan Bawang Merah di Desa Lanta



Gambar 5 Proses Pengeringan Bawang Merah di Desa Lanta



Gambar 6 Proses Pengikatan Bawang Merah di Desa Lanta



Gambar 7 Proses Timbang Bawang Merah Di Desa Lanta

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan Di Desa Lanta pada tanggal 26 Maret 1997 Anak ke tiga dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Burhanudin dan ibunda Haisa. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Lanta mulai tahun 2003 sampai tahun 2008.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lambu dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Lambu, hingga akhirnya tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2014 diterima pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Selama mengikuti perkuliahan penulis juga pernah mengikuti KKP (Kuliah Kerja Profesi) yang di tempatkan di desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Tugas terakhir dalam pendidikan perguruan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah** di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.